

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Untuk menjawab fenomena yang diteliti, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada ukuran kuantitas atau jumlah yang mana dapat diaplikasikan pada fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan data kuantitatif (Fitriya et al., 2021:9). Data penelitian kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka yang mengindikasikan besaran atau jumlah yang menggunakan skala pengukuran interval dan rasio (Fitriya et al., 2021:118).

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yang melalui analisis statistik yang bertujuan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel eksogen (Fitriya et al., 2021:51). Variabel endogen disimbolkan dengan (Y). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba (Y).

3.2.2 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi dengan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen (Fitriya et al., 2021:55). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Komite Audit (Z).

3.2.3 Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab adanya perubahan atau kemunculan variabel endogen (Fitriya et al., 2021:51). Variabel eksogen disimbolkan dengan (X). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Laba (X2), dan *Investment Opportunity Set* (X3).

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan pengukuran untuk membandingkan tercapai atau tidaknya rencana dengan laba yang dihasilkan saat ini karena laba yang berkualitas dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Amalia & Wahidawati, 2022). Laba yang berkualitas dapat menjadi informasi yang penting dan bermanfaat dalam laporan keuangan. Laba yang berkualitas yaitu laba yang dapat menggambarkan keberlanjutan laba di masa depan dengan ditentukan aliran kas operasional dan komponen akrual sehingga dapat mencerminkan nilai keuangan sesungguhnya pada perusahaan (Harahap, 2017:355). Sehingga rumus untuk menghitung kualitas laba sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Cash flow from operation activity}}{\text{Earning before interest and tax}}$$

Keterangan:

Cash Flow from Operation Activity: Arus Kas dari Operasi

Earning Before Interest and Tax: Laba sebelum bunga dan pajak

Sumber: Sijabat *et al.* (2023)

3.3.2 Komite Audit

Komite audit adalah salah satu komponen dari *corporate governance* yang membantu tugas dari dewan komisaris serta bertugas dalam pengawasan pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Amalia & Wahidawati, 2022). Adapun tanggung jawab komite audit diantaranya yaitu mengawasi laporan keuangan, manajemen risiko, sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan, dan audit eksternal (Puspitawati *et al.*, 2019). Pada penelitian ini, komite audit diukur menggunakan jumlah dari keseluruhan anggota komite audit perusahaan suatu periode. Sehingga rumus untuk mengukur komite audit sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Sumber: Amalia & Wahidawati (2022)

3.3.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang atau modal asing dengan modal sendiri. Hutang merupakan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan karena kurangnya pendanaan dari modal sendiri. Sedangkan modal sendiri merupakan dana yang dapat berbentuk laba ditahan dan saham yang dipegang oleh para pemegang saham (Syanita & Sitorus, 2020). Pada penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan tingkat *Leverage*, yaitu *Debt to*

Equity Ratio (DER). Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka kualitas laba perusahaan tersebut rendah. Apabila tingkat *leverage* rendah maka kualitas perusahaan tinggi. Rumus untuk menghitung *leverage* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Santoso & Handoko (2022)

3.3.4 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan presentase penurunan atau kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik pada perusahaan akan memberikan respon positif sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut karena investor beranggapan bahwa di masa mendatang perusahaan tersebut akan memiliki prospek yang baik (Setiasih, 2021). Penurunan dan kenaikan laba sebagai salah satu informasi yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Anggrainy & Priyadi, 2019). Pada penelitian ini pertumbuhan laba diukur dengan laba bersih periode sekarang dikurang dengan laba bersih periode sebelumnya kemudian dibagi laba periode sebelumnya. Sehingga rumus untuk menghitung pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun t: Laba bersih perusahaan periode sekarang

Laba bersih tahun t-1: Laba bersih perusahaan periode sebelumnya

Sumber: Amalia & Wahidawati (2022)

3.3.5 *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set (IOS) adalah sebuah peluang bagi perusahaan untuk tumbuh di masa depan serta dapat dijadikan dasar dalam menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan (Zulman & Abbas, 2019). Pada penelitian ini *Investment Opportunity Set* diukur menggunakan proksi harga, karena harapan perusahaan untuk bertumbuh sebagian dinyatakan dalam harga saham. Tingginya nilai pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, menandakan bahwa perusahaan dapat memiliki nilai pasar yang secara relatif lebih tinggi dari aset yang dimiliki. Pengukuran *Investment Opportunity Set* menggunakan Rasio *Market to Book Value Asset* memiliki pengaruh cukup besar terhadap perusahaan (Amalia & Wahidawati, 2022). Sehingga rumus untuk menghitung *Investment Opportunity Set* menggunakan rasio MVBVA sebagai berikut:

$$MBVA = \frac{\text{Total aset} - \text{Total ekuitas} + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan})}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Vionita & Asyik (2020)

3.4 **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis data berbentuk angka yang bersumber dari data sekunder (Amalia & Wahidawati, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber tidak langsung yang dapat membantu dalam pengumpulan data penelitian (Fitriya et al., 2021:105). Data ini merupakan data *time series* karena berdasarkan runtut waktu tahun 2018 hingga tahun 2022.

Data tersebut diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) dan website resmi Perusahaan berupa *annual report*.

3.5 Populasi dan Sampel

Penelitian ini tentunya memerlukan suatu objek atau topik yang diteliti oleh peneliti agar mampu memecahkan permasalahan yang ada. Populasi dan sampel penelitian harus ditentukan dengan maksud agar penelitian yang dilakukan benar-benar memperoleh data yang diharapkan.

3.5.1 Populasi

Populasi adalah suatu bidang yang yang digeneralisasikan yang meliputi objek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti yang menjadi sasaran penelitian (Fitriya et al., 2021:96). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang berjumlah 103 perusahaan. Berikut tabel populasi dalam penelitian:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
2	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
3	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
4	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
5	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
6	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
7	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
8	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
13	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
14	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
15	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
16	BRNA	Berlina Tbk.
17	BRPT	Barito Pacific Tbk.
18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
19	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
20	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
21	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
22	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
23	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
24	EKAD	Ekadharma International Tbk.
25	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
26	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
27	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
28	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
29	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
30	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
32	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
33	INTD	Inter Delta Tbk
34	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb
35	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
36	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
37	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
38	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi
39	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
40	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
41	LTLS	Lautan Luas Tbk.
42	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
43	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
44	SIMA	Siwani Makmur Tbk
45	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
46	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
47	SPMA	Suparma Tbk.
48	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
49	SRSN	Indo Acidatama Tbk
50	TALF	Tunas Alfin Tbk.
51	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
52	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
53	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
54	TRST	Trias Sentosa Tbk.
55	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
56	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
57	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
58	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
59	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
60	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
61	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
62	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
63	TDPM	Tridomain Performance Material
64	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
65	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
66	HKMU	HK Metals Utama Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
67	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.
68	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
69	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
70	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
71	IFSH	Ifishdeco Tbk.
72	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
73	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.
74	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
75	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
76	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
77	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
78	NICL	PAM Mineral Tbk.
79	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
80	AVIA	Avia Avian Tbk.
81	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
82	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.
83	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.
84	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.
85	PACK	Solusi Kemasan Digital Tbk.
86	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
87	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
88	AMMN	Amman Mineral Internasional Tb
89	PURE	Trinitan Metals and Minerals T
90	PNGO	Pinago Utama Tbk.
91	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
92	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
93	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
94	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
95	SULI	SLJ Global Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
96	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
97	TINS	Timah Tbk.
98	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
99	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
100	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
101	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
102	INCO	Vale Indonesia Tbk.
103	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.

Sumber: idx.co.id (2023)

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi untuk dianalisis dan diambil kesimpulan (Fitriya et al., 2021:96). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Fitriya et al., 2021:109). Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang secara resmi telah terdaftar sebagai Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> pada BEI	103
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berkesinambungan tahun 2018-2022	(2)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2018-2022	(44)
4.	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang mengalami kerugiantahun 2018-2022	(31)
5.	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah	(7)
Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Materials</i> yang menjadi sampel penelitian		19
Sampel data penelitian 19 x 5 periode penelitian 2018-2022		95

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2023)

Hasil seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* dengan periode penelitian selama 5 tahun, yaitu 2018, 2019, 2020, 2021, 2022. Maka total sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria *purposive sampling* adalah $19 \times 5 = 95$ data tahunan perusahaan. Sehingga didapatkan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
6	EKAD	Ekadharma International Tbk.
7	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
8	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
11	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
12	LTLS	Lautan Luas Tbk.
13	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
14	TALF	Tunas Alfin Tbk.
15	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
16	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
17	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
19	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2023)

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, sesuatu, serta keterangan mengenai ciri-ciri seluruh atau sebagian populasi yang membantu dan mendukung penelitian (Fitriya et al., 2021:124). Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan mengumpulkan seluruh data dan informasi sekunder melalui sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian. Mengumpulkan dan mencatat data dari *annual report* (laporan tahunan) Perusahaan *Basic Materials*. Laporan tahunan diperoleh dari *website* resmi Perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data bertujuan untuk memudahkan analisis yang disusun dari fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1) *Editing*

Editing adalah tahapan lanjutan dari data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti lalu dilakukan pengecekan data. Apabila terdapat kekurangan data maka dilakukan kembali pengumpulan data.

2) *Tabulating*

Tabulating adalah proses pembuatan tabel utama yang berisikan susunan data sesuai kriteria yang sudah ditetapkan agar mudah diinterpretasikan.

3.8 Analisis Data

Analisis data pada penelitian merupakan upaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami. Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data dan menginterpretasikan data (Fitriya et al., 2021:150). Sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka analisis yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM PLS) yang dioperasikan melalui program SmartPLS 3.2.9 untuk menguji pengaruh variabel.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran suatu data berdasarkan nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai

terendah. Statistik deskriptif biasanya dilakukan dengan mendeskripsikan data sampel sebelum digunakan dalam menguji hipotesis untuk menganalisis data (Ghozali, 2021:70).

3.8.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun akurat. Model struktural dievaluasi dengan melihat nilai *R-Square* dan nilai *Q-Square*. *R-Square* bertujuan untuk mengukur seberapa substantif nilai pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis model struktural selanjutnya yaitu dengan melihat nilai *Predictive Relevance (Q-Square)*.

1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan pada nilai *R-Square* digunakan untuk menjelaskan pengaruh pada variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen yang memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Ghozali, 2021:73).

2. *Predictive Relevance (Q-Square)*

Predictive Relevance (Q-Square) digunakan untuk mempresentasi sintesis dari *cross-validation* atau *predictive sample reuse* dengan memprediksi dari observasi

variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan bahwa model mempunyai *Predictive Relevance*, sedangkan *Q-Square* < 0 menunjukkan bahwa model kurang *Predictive Relevance*. *Q-Square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Ghozali, 2021:74).

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjelaskan arah hubungan variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel moderasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *T-Statistic* dan nilai *P-Value*. Jika nilai *T-statistik* $> 1,96$ dan nilai *P-value* $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, namun apabila nilai *T-statistik* $< 1,96$ dan nilai *P-value* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2021:97).